

LAMPIRAN



Wawancara bersama produser The Nation
Brillyan Vandy Yansa



Foto bersama produser The Nation
Brillyan Vandy Yansa



Wawancara bersama video journalist The Nation
Rellixs Agustian



Foto bersama video journalist The Nation
Rellixs Agustian



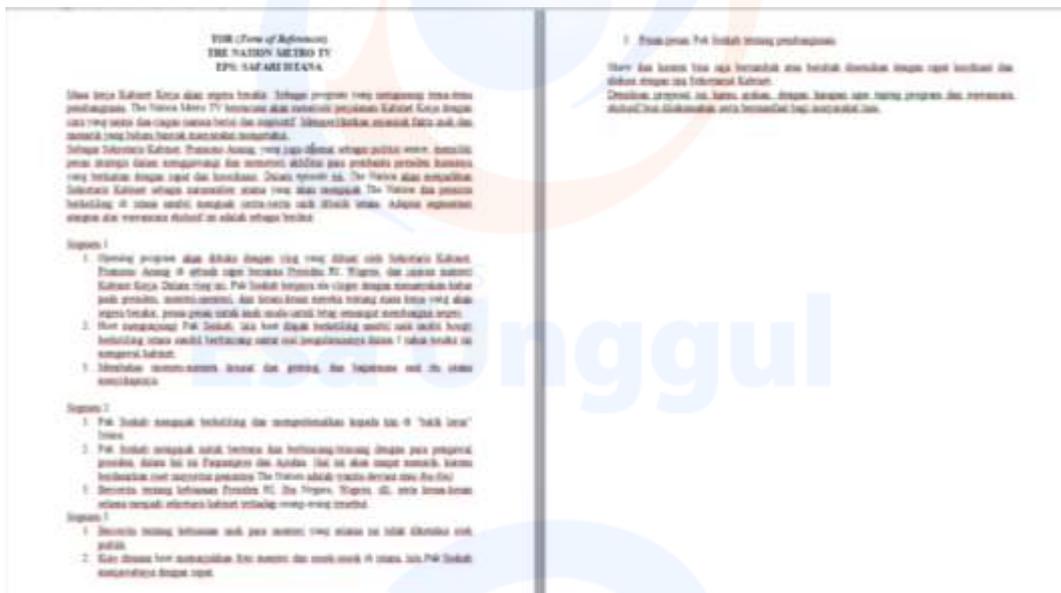
Wawancara bersama editor The Nation
Michael Gonzales



Foto bersama editor The Nation
Michael Gonzales



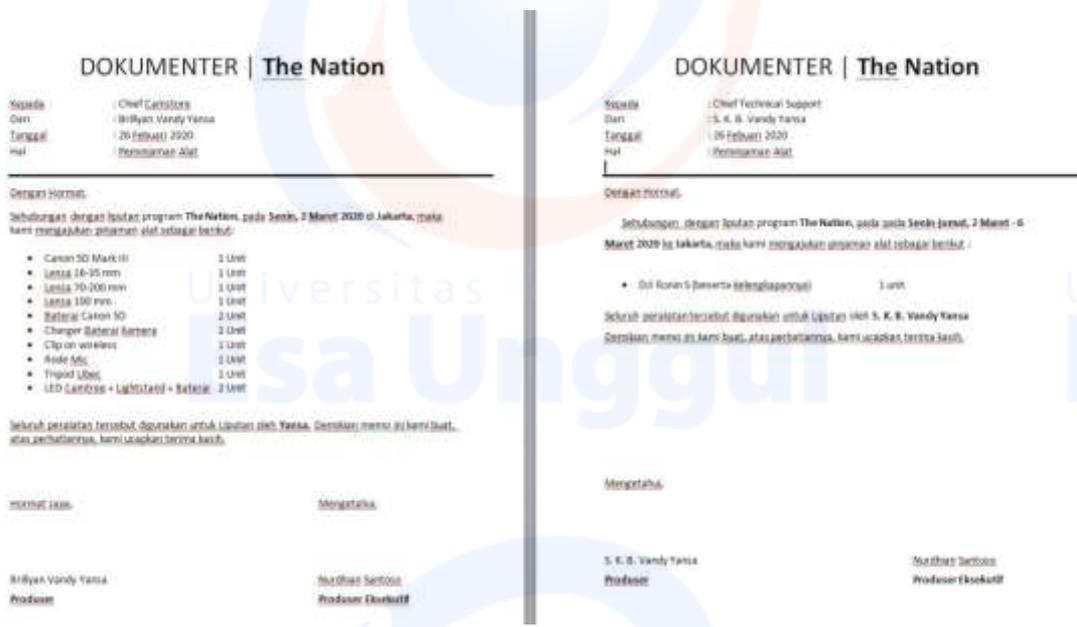
Salah satu TOR (Term of References)
 “Buruh Migran Indonesia di Wilayah Konflik dan Tindak
 Pidana Perdagangan Orang”



Salah satu TOR (Term of References)
 “Safari Istana”



Form souvenir dan souvenir program The Nation



Memo alat dan memo ronin program The Nation



Salah satu surat izin liputan dan wawancara program The Nation



Proses produksi wawancara host dengan narasumber (Bonufacius Belawan Geh, Bupati Mahakam Ulu)



Proses produksi wawancara host dengan narasumber (Khalawi Abdul Hamid, Dirjen Penyediaan Rumah)

Editing Facility Booking

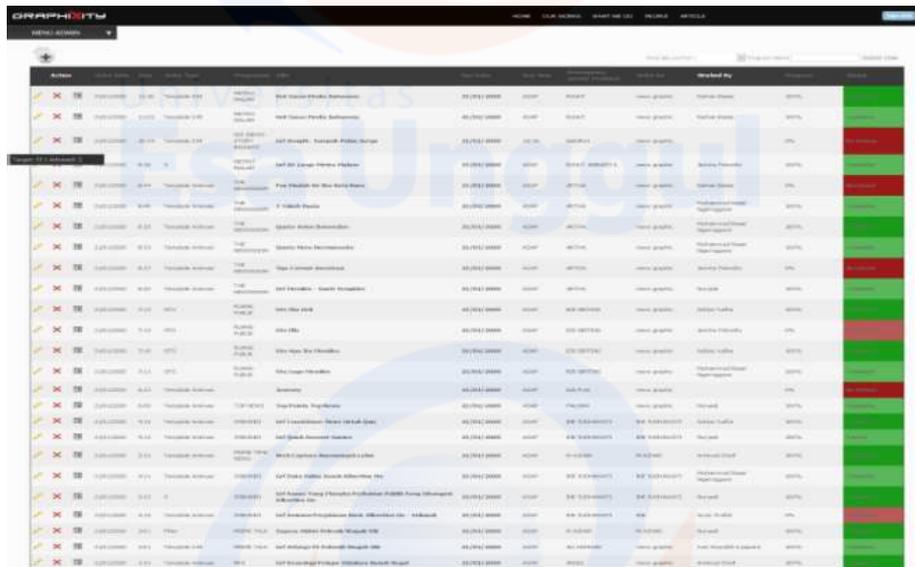
MON. 24 FEBRUARY 2020 - SUN, 1 MARCH 2020

Booking #	Programme	Episode	SH/1	Booking Date (Time)	Producer	Phone	Order Date	Status	Actions
2020-02-07 15:28:54	THE NATION	KCN	1	Fri, 27 February 2020 04:00 -	WIKLIA		2020-01-01	READY FOR SETTLEMENT	
2020-02-07 15:28:54	THE NATION	KCN	1	Fri, 28 February 2020 09:30 - 1	WIKLIA		2020-01-01	READY FOR SETTLEMENT	
2020-02-07 15:28:54	THE NATION	KCN	1	Wed, 26 February 2020 09:30 -	WIKLIA		2020-01-01	READY FOR SETTLEMENT	

Aplikasi Formica untuk menjadwalkan editor

00:00:02: ade
 Pak diren ini kita ada di rusun apa nih pak? ini bagus-bagus.
 00:00:09: diren
 Ini rusunawa pasar rumput jadi itu ada 2 program rusunawa ya kerjasama atau untuk kerjasama dengan pemerintah DKI, usulan dari PEMDA DKI yaitu Pasar Rumput dan Pasar Minggu. Ini adalah pasar tradisional yang kita ubah menjadi bangunan hunian dan kios.
 00:00:35: diren
 Jadi ini kios, jadi pasarnya kita tata kalau dulu kan kumuh ya sekarang kita bangun ini dibawah ada kurang lebih 1314 unit kios kemudian di atas nya itu hunian 1984 ya, 1984 unit bangunan. Jadi nanti para pedagang itu kita tampung di kios jualan kemudian bisa tinggal disini jadi sangat efektif ya.
 00:01:09: ade
 Ooh, jadi kalau di modelin modelin dibawahnya mall di atas nya apartemen gitu ya
 00:01:13: diren
 Jangankan yang premium aja
 00:01:16: ade
 Ini kelas menengah kebawah
 00:01:17: diren
 Ini rusunawanya, rumah susun sewa tetap sewa tapi konsepnya ini untuk di kelola oleh berja sama dengan pasar
 00:01:25: ade
 Tapi lumayan nyaman ya pak lokasi unit-unitnya.
 00:01:29: diren
 Lumayan ya, ini di khususkan untuk MBR (masayarakat berpenghasilan rendah)
 00:01:36: ade
 Pak kalau untuk milenial pak apa strategi pembiayaan dan penyediaan dari pemerintah untuk menyikapi permintaan hunian bagi milenial yang semakin tinggi ini pak
 Oke, jadi milenial sangat menarik ya. Kalau bicara milenial ini kan generasi khususnya apalagi generasi Z ya. Generasi yang karakternya suka apa dimainin ya. Kemudian dia ingin serba instan, kemudian kalau tinggal juga mau di pinggir harus di kota dekat dengan tempat aktivitas mau tempat kerja tempat lain-lainnya.
 00:02:18: diren
 Program kita, kita sedang di perintahkan oleh pak menteri untuk menyusun skema dari dan apa konsepnya kedepan. Kita sedang mengkaji dan menyusun dengan bersama-sama dengan 5 pilar, ada pilar dari LSM, ada pilar dari institut, dari asosiasi dan pengembang ada pilar dari swastanya ada perbankan dan pembiayaan lainnya, serta asosiasi dan pengembang. Dan pilar pemerintah ini kita memang sedang menggodok konsep nya kedepan.
 00:03:04: diren
 Kita bagi 3 frase, frase pertama adalah untuk generasi z. Yang umurnya sekolah kuliah mungkin sampai 5 tahun memang belum begitu butuh rumah tinggal, tapi cukup rumah sewa. Tapi untuk di tengah kota kayak seperti ini contohnya di sokok rusunawa tipe 24 mereka bisa punya kamar sendiri satu laptop bisa berusaha apa bisa untuk usaha kemudian dia mungkin di tengah kota dia akan ke tempat aktivitas atau tempat enggak jauh. Mungkin langsung ada MRT ada LRT ada busway.
 00:03:51: diren
 Kemudian bisa 5 tahun dia masih single ya sewa saja sewa murah mungkin penghasilannya bagaimana-bagaimana.
 00:03:58: ade
 Jadi sekarang sedang menggodok ke arah sana begitu ya
 00:03:59: diren
 Kemudian yang kedua frase kedua adalah yang umur 25-30 itu biasanya mereka sudah mulai ada keluarga, kita tinggalkan juga ada rusunawa tipe 36
 00:04:13: ade
 Yang agak lebih besar, berarti itu disewakan ya pak
 00:04:18: diren
 Di sewakan kayak ini, ini tipe 36 ini. Jadi mereka bisa, tapi kalau untuk selanjutnya frase ketiga yang di atas 30 sudah berkeluarga dan mulai penghasilannya sudah mulai bagus ya mungkin mereka akan cari

Salah satu transkrip wawancara host dengan narasumber

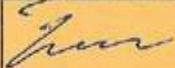
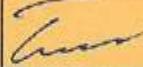
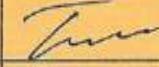
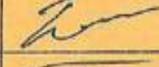
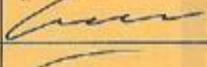
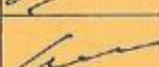
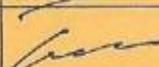
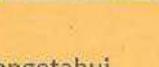


Aplikasi GRAPHIXITY untuk memesan grafis, bagan, dan ilustrasi yang dibutuhkan saat editing

KARTU ABSENSI BIMBINGAN

KULIAH KERJA PRAKTEK/SEMINAR & TEK. PENULISAN ILMIAH/TUGAS AKHIR

NAMA : Christin Marsela
 NIM/PEMINATAN : 20170508005 / Broadcasting
 NO. TELP/EMAIL : 0895701436943 / christinmarsela66@gmail.com
 JUDUL : Strategi Produser Dalam Meningkatkan
Eksistensi Program The Nation Di Metro TV
 DOSEN PEMBIMBING : Sumartono, S.Sos, M.Si

No.	Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	TTD Pembimbing
1	8-4-2021	<u>IV</u>	Penjelasan bab <u>IV</u>	
2	27-4-2021	<u>IV</u>	Pembahasan bab <u>IV</u> dan Penambahan bab <u>III</u> sub bab teknik pengumpulan data	
3	4-5-2021	<u>IV</u>	Penyerahan bab <u>IV</u> dan revisi sub bab sarana produksi serta penambahan lampiran	
4	10-6-2021	<u>IV</u>	Revisi penambahan contoh kasus di sub bab perencanaan program	
5	17-6-2021	<u>IV</u>	Penambahan contoh kasus di sub bab Penemuan ide dan penambahan kutipan para ahli untuk jurnal	
6	8-7-2021	<u>IV</u>	Penyerahan revisi bab <u>IV</u> dan lampiran	
7	9-7-2021	<u>V</u>	Menyelesaikan bab <u>V</u> membahas sub bab Pembahasan hasil penelitian dan Perbandingan penelitian terdahulu	
8	15-7-2021	<u>VI</u>	Menyelesaikan bab <u>VI</u> sub bab kesimpulan dan saran	
9	16-7-2021	<u>IV-VI</u>	Acc bab <u>IV</u> , bab <u>V</u> , dan bab <u>VI</u>	
10	19-7-2021	<u>I-VI</u>	Penyerahan jurnal bab <u>I-VI</u> dan skripsi bab <u>I-VI</u>	

Syarat maju sidang, minimal 10x pertemuan/pembimbingan

Mahasiswa



(Mahasiswa)

Mengetahui,



(Ka. Peminatan)

INSTRUMENT WAWANCARA

Wawancara Key Informan

Nama : Brillyan Vandy Yansa

Jabatan : Produser The Nation

Tempat : Ruang Editing The Nation, Metro TV

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021 & Senin, 9 Agustus 2021

Waktu : 11:44 WIB & 09:05 WIB

1. Apa tugas dan tanggung jawab produser dalam program The Nation?

The Nation itu kalau di bilang tim lengkap itu tidak lengkap-lengkap juga karena semua orang itu tugasnya *double job* misalnya; aku produser tugasnya menulis naskah, pengambilan gambar, menentukan tema, dan segala macam. Nanti baru berkoordinasi sama produser yang lain, host, dan video journalist apakah bisa dilakukan atau tidak. Saya sebagai produser di The Nation memiliki tugas seperti membuat *agenda setting*. *Agenda setting* itu kita menentukan misalnya sekarang ada isu apa, lalu kita garap isu itu mengikuti yang sudah berjalan atau kita keluar dari isu yang sudah ada di masyarakat misalnya; awal tahun kemarin banjir di Jakarta, nah apakah kita akan ikut meliput tentang banjir di Jakarta dengan berbagai *angle* yang kita pastikan atau kita keluar dari isu yang ada di masyarakat. Nah itu yang menentukan produser.

Tanggung jawab produser itu sebenarnya mengalir saja. karena produser itu punya atasan secara garis komando punya atasan dan bawahan. Atasannya itu eksekutif produser, tuganya produser ketika dimasukin ke suatu program yaitu intinya program nya harus tayang. Tayang kecuali ada kebijakan dari *programming* kalau memang tidak bisa tayang. Kalau ngomongin The Nation tanggung jawabnya adalah bagaimana caranya menghasilkan produksi jurnalistik yang sesuai dengan ciri khas nya The Nation, mengikuti nilai-nilai Metro TV, dan bisa mempertanggung jawabkan hasil karyanya.

Kalau misalnya ditengah-tengah ada yang menanyakan kredibilitas hasil jurnalistik nya kita bisa bertanggung jawab dengan kaidah-kaidah jurnalistik kita juga harus paham. Terus produser juga berkoordinasi dengan banyak divisi misalnya; ada *blockingan*, istilahnya ada *sponsorship* atau *building content*. Dimana ada satu produk dan produk itu pingin masuk kita diskusi dulu bagaimana caranya produk X kelihatan muncul di The Nation, sebanyak apa produk itu masuk, apakah kita kasih lihat produknya masuk di layar, atau kita mengikuti *campaign* nya. Nah produser yang menentukan.

2. Kapan program The Nation pertama kali di tayangkan di Metro TV?
The Nation tayang pertama kali di Metro TV sejak tahun 2018, tepatnya pada 17 September 2018 dengan judul tayangan “Lombok Bangkit”.
3. Hari apa dan pukul berapa program The Nation tayang di Metro TV secara reguler?
The Nation tayang secara reguler setiap Selasa pukul 22:05 WIB.
4. Apa yang membedakan program The Nation dengan program-program acara televisi di Indonesia?
Secara format The Nation itu memakai host. Fungsi host disini bukan hanya membawakan acara tapi dia menganalisis. Jadi host datang ke satu liputan, dia sudah punya *background* dan dia sudah punya asumsi sendiri. Pokoknya dia sudah punya hipotesis sendiri, dia paparkan dulu hipotesis itu, kemudian dia meng-*challenge* setiap narasumber yang dipilih misalnya; benar atau tidak seperti itu, kalau misalnya begini bagaimana, kalau misalnya begitu bagaimana.
The Nation sih lebih kesitu, terus The Nation itu bukan hanya jual isu misalnya; isu yang kita garapkan soal ekonomi dan soal pembangunan tapi soal dari bangsa, dari titik ini kedepan itu apa saja yang menjadi dinamika bangsa. Itu ranah nya The Nation seperti itu, jadi kalau di bilang *segmented* iya kita *segmented* tapi segmen kita itu adalah segmen besar yang jarang digarap sama orang.
Jadi seperti yang aku bilang, si host ini bukan hanya yang membawakan acara cuman dia tuh sebagai host yang *curious* akan satu hal tapi dia sudah punya *background* sendiri dan meng-*challenge* narasumber-narasumber apakah benar misalnya; memang kalau seperti ini hasilnya akan seperti apa. Terus kita bukan hanya menjual isu tapi kita juga menjual gambar. Kita berharap *sequence-sequence* yang kita berikan itu tidak cuman kosong tetapi apa yang di paparkan disitu adalah membentuk suatu cerita sendiri. Cerita gambar dan cerita naskah menjadi satu itu The Nation dan dibawakan oleh satu host.
5. Kenapa program The Nation lebih memilih menyajikan isu-isu pembangunan?
Karena tadi seperti yang aku bilang, isu pembangunan itu sebenarnya *segmented* tapi lebih luas. Kalau mas ade itu sebenarnya kan yang membuat ini program, karena dia *background* nya adalah ekonomi. Jadi menurut dia itu ada banyak aspek yang membuat satu kata pembangunan misalnya; ada pembangunan ekonomi kah, ada pembangunan politik, pembangunan karakter, dan segala macam. Dari tulisan pembangunan saja dibawahnya ada pembangunan fisik dan non fisik.

Yang non fisik bisa soal pembangunan karakter, bisa pembangunan kebudayaan, dan segala macam. Jadi sebenarnya intinya, pembangunan ketika ada disuatu negara dititik nol ini, ketika dia bergerak dari hari ke hari itu bisa di garap semua sama The Nation. Jadi sebenarnya kita agak *tricky* disitu. Kita tidak cuman ngomongin pariwisata tetapi kita juga harus ada analisisnya dan efeknya apa. Apakah sesuai dengan marwah nya Metro TV *knowledge to elevant* atau tidak.

6. Kenapa program The Nation memilih untuk memakai format dokumenter?

Kalau format dokumeter itu analisis-analisis mulai dari mana dan *angle* nya seperti apa. Terus kita ngomongin soal bagaimana cara penyajiannya, apakah verite apakah non-verite.

7. Usia berapakah target audiens dalam program The Nation?

Target audiens kalau ngomongin Metro TV kan punya target audiens dari umur 18 tahun sampai 55 tahun. Kalau The Nation itu target audiens nya millennial akhir sampai 55 tahun. Tapi sebenarnya The Nation itu lebih analisis tapi larinya ke berita-berita positif, misalnya; isu tentang Covid-19, dimana negara *tracing* tidak becus, negara telat kasih insentif ke nakes (tenaga kesehatan), terus klarifikasi soal tingkat kesembuhan. Padahal yang tertular semakin banyak, kaya gitu misalnya.

Kita paparkan di awal tapi pada akhirnya kita kasih masyarakat harapan bahwa negara itu bergerak. Itu biasanya yang bagaimana caranya kita mengolah biar gaya bercerita akan selalu kaya gitu. Kita ngomongin masalah analisis segala macam, terus turun memang nanti di tengah-tengah, di akhir lalu nanti di jawab sama narasumber seperti pejabat atau penentu kebijakan kalau soal kebijakan publik.

8. Apakah yang menjadi pertimbangan produser dalam memilih dan memilih materi produksi yang berkualitas dan bernilai untuk audiens?

Kita ikutin isu saja kepekaan saja sih semakin banyak kita baca, semakin banyak kita tahu, semakin pingin kita menganalisis pada akhirnya kita tahu mana yang berkualitas dan mana yang tidak.

9. Apa yang menjadi pertimbangan produser dalam memilih sarana produksi (peralatan produksi) yang berkualitas untuk mampu menjadi penunjang pada saat produksi? Apakah strategi produser dalam mempertimbangkan memilih sarana produksi jika dari pihak kantor tidak sanggup untuk menyediakan sarana produksi yang dibutuhkan?

Jadi aku sebagai produser aku yang tentuin alat-alatnya dan kasih tahu ke manager alat-alat apa saja yang dibutuhkan, apakah kantor bisa menyediakan atau tidak. Kalau misalnya, dari kantor tidak sanggup menyediakan alat-alat yang kita butuhkan, kita pakai alat seadanya tapi pasti ada konsekuensinya misalnya; pakai alat seadanya tapi gambarnya tidak tajam. Artinya, satu karakteristik program itu tidak muncul. Pada dasarnya dari kantor *provide* banyak alat, cuman terkadang alat yang kita butuhkan tidak ada karena dipakai banyak program misalnya; dulu waktu nggak kebagian drone, kantor bisa sewakan atau butuh lensa kamera yang spesifik nanti kantor bisa carikan.

Terkadang juga kita biasa pakai alat sendiri. Soal ini, bukan gimana-gimana tapi apa yang tayang kan jadi suatu kebanggaan sendiri buat tim. jadi usaha lebih kayak ngeliatin alat sendiri itu sudah biasa. Kalau ada alat yang punya sendiri ya kita tidak memberatkan dan kita *easy-easy* saja jadi nggak usah ngajuin gapapa. Lagian kadang alat yang pakai punya kita sendiri lebih meringankan kerjaan misalnya; drone yang dimiliki kantor gede, kita punya yang kecil. Ya pakai punya sendiri aja. Apalagi kalau perlu jalan jauh ke pedalaman, jadi juga ngurangin bawaan.

10. bagaimana upaya produser jika sarana produksi mengalami kendala pada saat produksi berlangsung?

Kalau kendala pada saat produksi, pada dasarnya semua proses produksi sudah harus direncanakan baik kebutuhan alat, kemampuan alat, dan waktu produksi. Kalau ada kendala kita biasa improvisasi saja. Misalnya; pernah kasus drone nggak bisa terbang karena dekat sama bandara, kita cari tempat tinggi buat ambil gambar atau pakai metode lain utnuk menjelaskan gambar yang seharusnya dijelaskan pakai gambar drone, atau ada juga kendala mounting tripod ketinggalan, kita pernah minta dikirim dari kantor ke lokasi waktu itu di trenggalek liputan bareng Susi Pudjiatuti kemudian lanjut ke Lombok.

Dari kantor mounting tripod nya dikirim pakai bus 24 jam sampai. Misalnya lagi, sudah bawa baterai extra tapi karena ceroboh baterainya jatuh ke air atau hilang, ya kita *improve* saja kalau baterai nya basah dikeringin atau kalau hilang minta kirimin dari kantor.

11. Dalam proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi tentunya membutuhkan biaya operasional. Tahapan apa saja yang dilakukan produser dalam memenuhi kebutuhan operasional? Dan bagaimana produser mengolah keuangan agar bisa memenuhi kebutuhan produksi?

Kalau di Metro TV itu sudah ada aturan-aturannya misalnya; biaya transportasi, biaya narasumber, biaya akomodasi tim, biaya tak terduga. Nah itu kita nanti masukin, biasanya yang tidak bisa di ubah-ubah padahal kita tidak

masuk dan otomatis ada misalnya; tiket pesawat dari Metro TV. Intinya kita minta biaya ke kantor saja apa yang kita butuhkan. Kita list apa yang kita butuhkan, nanti di tanyain kenapa butuh ini dan itu sebenarnya itu sudah ada aturannya.

Cara aku mengolah keuangan agar bisa memenuhi kebutuhan produksi ya pada dasarnya apa yang kita butuhkan itu ya kita ajukan tadi jadi pasti terpenuhi. Dan terkadang ketika shooting di luar Jakarta kadang ada pembengkakan dan kadang enggak. Karena kita tidak bisa asal-asal bilang untuk tambah hari. Sebagai produser, kalau ada pembengkakan biaya saat shooting di luar Jakarta aku harus kasih pertanggung jawaban, jadi pas BAP (berita acara perkara).

12. Apakah ada kualifikasi tertentu untuk memilih crew atau membentuk tim? crew seperti apakah yang dibutuhkan dalam program The Nation?

Kualifikasi yang kita tentukan misalnya; kita butuh editor, kita butuh orang yang paham gambar, tim riset, dan kita butuh orang-orang yang pikirannya positif. Biasanya kita bikin laporan, butuhnya kualifikasi seperti apa buat crew, mau berapa orang, dan sebagainya. Nanti tinggal kantor yang ngurusin.

Sebenarnya produser itu mulai bekerja ketika program itu sudah ada dan apa yang harus di lakukan ketika program itu sudah ada. Apakah kita buat promo awal, buat liputan-liputan contoh. Biasanya di satu hari yang sama itu sudah ditentukan semua crew sama manager. Jadi sebenarnya orang yang terlibat langsung di dalam satu program itu cuman produser, misalnya; The Nation dari awal ya produser cuman satu itu saja tapi nanti kameraman bisa berubah atau editor bisa berubah, semua mengikuti sistem.

13. Bagaimana strategi produser dalam pelaksanaan pada saat pra produksi, produksi, dan pasca produksi program The Nation?

- Pra Produksi: untuk menentukan satu episode, kita pasti punya sistem misalnya; kita membaca-baca soal isu, lalu kita punya ide seperti apa dan kita lihat ide yang *visible* untuk kita kerjakan yang mana, lalu di kembangkan. Contoh: rellixs punya ide soal insentif nakes (tenaga kesehatan) yang belum di bayar untuk setahun pandemi, lalu kita tampung ide tersebut.

Atau aku punya ide soal ibukota baru yang tahun lalu mau di resmikan sekarang dikarenakan pandemi atau dikarenakan banyak bencana, dan segala macam jadinya bagaimana. Kemudian kita lihat dari ide-ide tersebut mana yang mungkin akan kita garap, lalu kita analisis ini sudah masuk ke soal siapa yang menentukan liputan ini.

Kalau kita liputan di luar Jakarta itu tidak mungkin dalam kondisi seperti ini keluar kota itu tidak akan di setujui, jadi kita garap di Jakarta

kita lalu kita tentukan narasumber nya yang akan di liput misalnya; kalau narasumber yang utama tidak bisa jadi kita ada narasumber yang lebih umum.

Contohnya: kita ingin meliput soal penyakit paru-paru, kita harusnya ngeliput ke speasialis paru-paru tetapi karena narasumber tidak bisa di liput. Lalu kita cari yang lain di luar itu misalnya; liputan soal penyakit manula, nah kita cari narasumber yang khusus untuk penyakit manula siapa.

Kalau nasumbernya berubah berarti otomatis *angle* nya bisa diperluas lagi atau di pertajam lagi. Setelah menentukan ide kita meeting bersama semua orang harus tahu dan semua orang harus kasih masukan misalnya; mas ade bilang narasumber jangan pakai yang ini karena akan larinya ke situ terus lalu kita cari narasumber lain agar lebih berkembang dan berbeda.

Nanti rellixs kasih masukan juga soal cara gaya pengambilan gambarnya seperti ini, nanti bisa di kasih grafis apa, bisa di ceritain apa, nanti gaya *signature* nya The Nation muncul disini. Terus nanti ajeng yang akan ngurusin semua untuk dari penginapan, nanti kita ketemu narsumber hari apa dan jam berapa, lalu kita kesini.

Lalu kita merencanakan biaya produksi, lama peliputannya berapa lama, apakah kita akan melibatkan pihak lain misalnya; ada *sponsorship* atau *building content*. Kalau misalnya ada, apakah tim kita akan ada yang temanin disana jadi siapa saja yang akan terlibat. Pada saat pra produksi kita juga menyiapkan TOR (*terms of references*), menyiapkan surat surat izin liputan dan wawancara, dan menyiapkan memo alat-alat apa saja yang akan dibutuhkan.

- Produksi: Kalau semua perencanaan sudah matang kita hanya tinggal jalan saja kapan berangkat, kapan pengambilan gambar, kapan wawancara, bagaimana menjaga mood tim, bagaimana koordinasi segala macam di lapangan. Lalu kita butuh gambar seperti apa saja itu sudah terencana jadi kita tinggal jalanin saja. Proses produksi sebenarnya paling mudah karena kita kan sudah punya patokan.

Kecuali nanti pas produksi ada perubahan-perubahan itu lebih taktis. Misalnya: wawancara terakhir itu di hari kamis, lalu rabu malam kita koordinasi lagi ke narasumber untuk hari kamis wawancara tetapi narasumber tidak bisa. Terkadang kita bisa mengiyakan, atau apakah kita akan cari narasumber lain, atau apakah akan ada narasumber tambahan. Ada narasumber tambahan kalau kita berpikir tayangan kita tidak akan melonjak jika tidak ada narasumber ini.

Contoh: kita liputan di Surabaya, awalnya kita tidak kepikiran untuk wawancara walikota Surabaya, ibu Risma. Tetapi seiring berjalannya waktu ini narasumber ngomong nya ini, satu lagi narasumber ngomongin ini, terus garis merah nya sudah ketemu tetapi kayanya kita perlu tambah satu narasumber lagi. Itu adalah kemampuan produser untuk bilang aku pingin wawancara narasumber lain.

- Pasca Produksi: Ada beberapa hal pertama kita bikin pertanggung jawaban soal keuangan jadi kita ambil uang berarti kita kasih pertanggung jawaban. Lalu kita buat naskah walaupun durasi tayangan The Nation 30 menit tetapi tayangan kita bersihnya sekitar 21 menit karena sisanya dipakai untuk iklan. Bagaimana kita membuat tayangan selama 21 menit. Nanti kumpulin gambar, *copy* gambar, lalu editing, revisi, dan segala macam sudah. Itu kalau tidak ada *building content*, kalau ada *building content* kita kasih ke client dulu.

Kalau sendiri kita siap-siap tayang saja kalau sudah selesai editing kita koordinasi sama QC (*quality control*) apakah ada kesalahan sesuai dengan aturan atau tidak. Kalau sesuai dengan aturan QC lalu di kirim ke *programming*. Lalu *programming* itu akan kasih lihat slot penayangan tersediannya kapan dan jam berapa. Kan ada yang mingguan, ada yang sesuai jadwal, dan ada yang tidak sesuai jadwal. Kalau kondisi saat pandemi seperti ini, kebanyakan program di Metro TV itu mengikuti slot yang berubah-ubah. The Nation ada yang seminggu 3 kali dan ada yang 2 minggu sekali.

14. Apakah pada saat *brainstorming* program The Nation membuat naskah untuk dijadikan acuan untuk proses produksi?

Sebenarnya gaya kerja itu tidak bisa disamakan sih program satu dengan program yang lain, apalagi tv satu dengan tv yang lain. Nah sebelum jalan ini yang di diskusikan, biasanya aku membuat *term of references*. Nah TOR ini isinya cukup detail seperti; kita *recheck* apakah datanya valid, latar belakang, pembagian segmen, ada rencana narasumbernya akuntabel, peletakan narasumber disetiap segmen, alur cerita yang jelas, dan *question list* untuk narasumber. Dan kalau liputan ini terkait *built in content (blokingan)* apakah TOR itu mewakili kebutuhan klien atau belum.

Jadi kalau naskah itu dibikin setelah semua proses shooting selesai. Sebab terkadang tidak terlalu sesuai dengan yang terjadi dilapangan kalau kita bikin di awal kalau misalnya ada perubahan-perubahan nanti bikin naskah nya dua kali buang waktu. Jadi perolehan di lapangan yang mengacu pada TOR ini yang nanti dinaskahkan. Karena naskah kan bikinnya selain dari riset, terkadang kita

ambil dari hasil wawancara dengan narasumber. Itu cara yang dilakukan produser biar penyajiannya tidak membosankan. Hasil wawancara itu dipecah antara tetap menjadi wawancara, *at large* (host bahas data di depan kamera. Dan naskah untuk *dubbing*. Kalau The Nation sih tetap bawa TOR saja.

15. Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam program The Nation?

- Pra Produksi: Kita harus mempersiapkan semua bahannya riset kita harus jelas, *angle* kita harus jelas, narasumber harus jelas, dan kita harus punya *spare* narasumbernya tidak bisa langsung ganti jadi kita sudah punya list nya.

Misalnya: ada 3 narasumber yang harus tayang, kalau 1 narasumber tidak bisa di ganti sama narasumber lain. Kita saja yang setahun pandemi tidak jadi tayang, karena semua narasumbernya tidak bisa. Harusnya kan 3 narasumber, 2 narasumber sudah bisa tetapi narasumber 3 dan narasumber penggantinya tidak bisa. Dan itu sudah lewat dari setahun pandemi. Ya sudah kita tidak jadi tayang, itu kemampuan produser untuk membatalkan tayangan tersebut padahal sudah 70% itu sudah jadi.

- Produksi: Paling yang kaya tadi aku bilang narasumber minta *reschedule*, terkadang kita bisa mengiyakan, atau apakah kita akan cari narasumber lain, atau apakah akan ada narasumber tambahan. Terus kadang *mood*-nya tim enggak bagus, lalu kendala cuaca seperti hujan.

Kita kan dokumenter seringnya ambil-ambil gambar di luar contoh; kalau hujan kita harus bagaimana nih. Kalau salah satu tim nya sakit, terus jarak yang terlalu jauh. Sebenarnya lebih ke teknis dan non teknis, teknis seperti *reschedule* narasumber atau pingin nambah narasumber, lalu kamera rusak. Terus yang non teknis misalnya; *mood*-nya tim enggak bagus sama kondisi cuaca.

16. Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala pada saat pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam program The Nation?

Upaya nya ya improvisasi saja sih, jadi apa yang kita butuhkan kita cari penggantinya. Kita ngomongin soal profesionalitas sama improvisasi. Contohnya: waktu kamu sakit, waktu kamu kehujan, waktu kamu capek tapi kamu datang ke lokasi seperti apa. Kamu sebagai produser dan kamu sebagai kameraman tugas kamu untuk mengambil gambar. Yang penting profesional dan improvisasi saja misalnya; kalau gambar tidak ada di lapangan kan di kantor ada tinggal minta.

17. Bagaimana cara produser dalam menghadapi kendala *stock shot* yang kurang pada saat pasca produksi berlangsung?

Sebenarnya yang dibilang Gonzales itu enggak ada salahnya masalahnya adalah dia tidak tahu kalau The Nation itu pernah punya gambarnya tapi di topik sebelumnya. Jadi bukannya kita kekurangan gambar, jadi misalnya; untuk gambar Bundaran HI, terus kita dihari liputan itu kita tidak ambil gambar bundaran HI karena kita ditopik sebelumnya kita sudah ada gambar bundaran HI jadi kita tidak perlu ambil gambar yang sudah ada. Asal informasi nya itu masih sesuai. Atau kalau misalnya lagi; kita ambil gambar kegiatan masyarakat di pasar di teluk gong tetapi *stock shot* yang kita punya dimana orang-orang nya itu masih tidak pakai masker nah itu sudah tidak boleh di masukin karena beda kondisi saat kita mau tayang saat ini.

Tetapi kalau selama sama-sama masih pakai masker dan masih gambar-gambar umum bukan menceritakan informasi yang detail itu tidak apa-apa itu masih bisa dipakai. Terus contoh lain: kami liputan ke kupang, waktu ke kupang itu waktu kami mepet hanya 3 hari, kami butuh gambar. Kalau kupang itu kan di kota sementara kita butuh gambar-gambar yang di kampung, perjalanan bisa sampai 8 jam atau 9 jam. Berangkat 8 jam pulang 8 jam, kita sehari itu buang-buang waktu. Nah sebelum jalan kita udah tanya dulu ke program lain pernah jalan kesini engga dalam waktu dekat. Oh pernah akhir bulan lalu kami shooting disana, oke ambil *stock shot* nya ya nah gitu. Jadi kita tidak pernah kekurangan stock shot karena kita tahu bahwa ada *restock* lain untuk mengambil gambar itu, dari program lain atau dari data nya televisi.

Yang penting informasi nya itu masih sesuai dengan kondisi saat ini dan tidak menjelaskan sesuatu yang *technical* atau yang detail gitu paling gambar-gambar umum, itu yang pertama. Tapi yang sebenarnya yang paling penting adalah seorang produser The Nation itu tidak akan membuat naskah yang dia tahu gambar dia itu tidak ada.

18. Bagaimana produser menentukan narasumber pada program The Nation? Apakah ada kriteria khusus untuk narasumber agar tema dan pesan tersampaikan dengan baik ke audiens?

Yang penting ya itu yang sesuai sama tema saja, punya kredibilitas, sama bisa di pertanggung jawabkan kalau narasumber kita bahas sesuatu.

19. Penghargaan apa saja yang telah di raih dalam program The Nation?

Kita sudah dapat penghargaan Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dari kategori “Program Lembaga Penyiaran Peduli Perbatasan dan Daerah Tertinggal”. Sama yang terbaru itu Aji Awards dari kategori “*Economic Sircular*” dan waste 4 change dari kategori “Program Peduli Sampah”

20. Harapan apa yang anda inginkan setelah ditayangkannya program The Nation di Metro TV?

Harapannya adalah program The Nation di minati oleh banyak orang, semua orang terinspirasi dengan tayangan The Nation, dan memberikan dampak positif. Jadi media itu sebagai penyalur aspirasi dimana rakyat itu punya ide apa dan punya harapan apa itu bisa masuk ke The Nation.

Dan narasumber-narasumber kita kan tidak cuman pemerintah tetapi masyarakat langsung dan orang-orang yang terdampak secara langsung dengan topik yang sesuai kita garap. Nah harapannya orang yang menonton The Nation itu melihat dan punya rasa empati. Pemerintah melihat *angle* nya di masyarakat itu seperti apa. Harapannya ada sinergi kepada semua yang menonton The Nation.

INSTRUMENT WAWANCARA

Wawancara Informan

Nama : Rellixs Agustian
Jabatan : Video Journalist The Nation
Tempat : Ruang Editing The Nation, Metro TV
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Waktu : 10:15 WIB

1. Apa tugas dan tanggung jawab video journalist dalam program The Nation?

Tugas video journalist itu tidak seperti kameraman atau reporter pada umumnya yang bekerja secara khusus ya dalam artian hanya melalukan pekerjaan satu gitu. Kalau video journalist itu dituntut serba bisa kaya mulai dari pra produksi, produksi, hingga akhirnya sampai pasca produksi yaitu tugas video journalist itu bisa merangkap sebagai sebagai reporter plus kameraman. Nah sebenarnya video journalist itu lingkup kerjaannya lebih luas dibandingkan dengan reporter dan kameraman. Kalau video journalist itu bisa bekerja sebagai reporter juga, bisa sebagai kameraman juga, sebagai editor juga.

Karena video journalist itu pada intinya program berita harus bisa menguasai semuanya. Dalam arti kalau di program The Nation saya bekerja sebagai khususnya di pra produksi saya terlibat dalam proses penentuan tema, tematik nya seperti apa saya harus terlibat disitu. Dalam proses produksi saya juga harus terlibat dalam arti saya harus mengambil gambar, saya *me-direct*, saya berkoordinasi dengan produser, saya berkoordinasi dengan narasumber, dan sebagainya. Setelah itu, setelah proses produksi selesai saya bekerja dengan tim editor didalam yaitu saya menyiapkan proses apapun kebutuhan editing dari kebutuhan gambar yang sesuai naskah, dari *rough cut* editing, sampai tahap finalisasi hingga tayang.

2. Kenapa The Nation menggunakan format dokumenter?

Sebenarnya The Nation itu tidak hanya menggunakan format dokumenter. The Nation juga bisa menggunakan jenis program yaitu current affair documentary. Kenapa kita sebut current affair documentary, kita biasanya mengangkat suatu isu yang sudah di angkat oleh berita-berita sebelumnya. Cuman kita lebih perdalam dan perluas berita-berita tersebut.

Contohnya, kita ambil kejadian banjir di Jakarta. Kita ambil isunya secara nasional, banjir itu tidak hanya di Jakarta. Dan kenapa banjir itu bisa terjadi, nah biasanya kita mencari tahu lebih mendalam, terus kita meriset lebih mendalam.

Terus kenapa banjir itu terjadi biasanya itu banyak faktor penyebabnya. Dan itu biasanya tidak dijelaskan oleh berita-berita hardnews.

Kenapa di sebut *current affair documentary* karena program kita bersifat *timeless*, kita bisa tayang di kapan saja. Asal tetapi isu itu sudah tidak redup kembali. Misalkan, kita mengangkat banjir artinya kita tayang disaat banjir. Kenapa kita ambil documentary karena kita ingin melihat sisi lebih dalam dan sisi lebih nyata dari kehidupan-kehidupan masyarakat di sekitar kita

3. Apa saja proses dalam tahapan produksi program The Nation?

Tahapan produksi ya paling kita menyiapkan alat pertama. Terus kedua, kita berkoordinasi dengan narasumber yang akan kita wawancara yang akan kita akan tanya-tanya. Terus ketiga, kita berpatok pada TOR (*Terms of References*) yang kita buat, agar tidak terlalu menyimpang dari apa yang kita angkat nantinya. TOR itu rancangan suatu program yang akan dibuat.

Terus ketika produksi itu ya habis itu kita menyiapkan alat, terus kita menentukan *blocking* itu akan dimana *blocking-blocking* narasumber seperti apa, kita *me-direct* seorang narasumber untuk menyesuaikan dengan apa yang sudah ditanyakan tadi untuk mengisi gambarnya di editing nanti. Terus ketika produksi setelah selesai itu paling kita berkoordinasi lagi untuk kemana lagi nih, apa lagi yang kurang kita berkoordinasi dengan produser dan tim-tim lainnya seperti produser, reporter, ataupun host misalnya; ada kekurangan gambar yang *sequence* nya seperti ini, oke kita coba ambil beberapa *sequence*, kita ambil *stock shot* yang banyak untuk sesuai kebutuhan yang ada di naskah.

4. Apakah pada saat pengambilan gambar diarahkan oleh produser atau pengambilan gambar dengan kreatifitas sendiri?

Untuk pengambilan gambar sebenarnya variatif ya. Biasanya bisa juga terkadang kita juga berkreasi sendiri, terkadang juga produser mengarahkan. Tetapi lebih banyak bagaimana kita dituntut untuk berkreatifitas sendiri sih.

Seperti kaya, kamu pingin ngambil suatu narasumber seperti apa *angle* nya, atau mengambil suasananya seperti apa. Itu kita dituntut dengan kreatifitas kita sendiri, habis itu kita berkoordinasi lagi dengan produser apakah setuju dengan gambar seperti ini, kalau produsernya oke ya kita akan lakukan. Tetapi kalau produser nya tidak setuju akan kita coba koordinasikan lagi apa yang kurang gitu sih, semuanya terlibat dalam proses produksi menjadi suatu tim.

5. Berapa lama proses shooting dalam program The Nation?

Proses shooting dalam program The Nation itu variatif juga tapi rata-rata 3 sampai 4 hari. Kita tergantung dari lokasi yang kita tuju karena program The

Nation ini tidak hanya meliputi area sekitar Jakarta saja atau jabodetabek khususnya. Kita juga meliputi di beberapa daerah pulau-pulau terluar.

Pulau-pulau terluar itu juga punya tingkat kesusahannya sendiri yaitu kaya pesawatnya susah atau harus menggunakan pesawat perintis. Kedua, akses jalannya rusak. Ketiga, biasanya kita menggunakan kapal-kapal kecil itu kan waktunya tidak menentu. Jadi masalah waktu itu sebenarnya bisa di koordinasikan selama itu tidak mengganggu *timeline* kita bekerja. Biasanya antara 3 sampai 4 hari dan maksimal banget kita 5 hari.

6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh video journalist agar tetap dapat berkoordinasi dengan produser di lokasi shooting?

Langkah-langkahnya standar aja sih biasanya kita berkoordinasi *brainstorming* saja. Tematik nya seperti apa kita berpacu pada TOR tadi, apakah sudah sesuai TOR. Terkadang TOR pun juga bisa berubah, TOR itu bisa berkembang ketika kita di lapangan. TOR itu hanya sebagai acuan, ketika acuan itu sudah disepakati tim bersama dan produser.

Biasanya video journalist itu berkoordinasi dengan produser, apa lagi nih yang akan kita lakukan besok hari, sesudah dapat wawancara dengan siapa, gambarnya apa yang kurang. Terus intinya semuanya berkoordinasi sih dengan produser, video journalist, reporter, dan host. Jadi, dalam satu tim tidak bisa menentukan semuanya sendiri. Jadi baik itu produser, baik itu video journalist itu harus menyatukan satu pikiran menjadi pikiran yang sama.

7. Kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses pengambilan gambar di lokasi shooting untuk menghasilkan gambar atau visual yang berkualitas?

Kendala itu bisa dari teknis, dari faktor cuaca, dan dari faktor waktu. Kalau faktor teknis itu biasanya alat-alat yang kita pakai itu banyak banget kendala misalnya; audio yang rusak ketika sampai di lapangan, entah tiba-tiba kamera itu tidak bisa digunakan, lighting nya tidak ada. Kedua, masalahnya juga kita masuk ke wilayah 3T (terluar, tertinggal, dan terdalam) itu biasanya tidak ada listrik, listriknya ada dalam waktu 12 jam dalam waktu satu hari itu biasanya kita menggunakan teknik tertentu lah.

Misalkan, di daerah wamena tepatnya di daerah tambang di papua kami shooting itu menemui beberapa kendala dalam arti kayak listrik nya tidak ada. Kedua, pengambilan gambar dengan kamera yang kondisinya dalam keadaan tidak baik. Ketiga, cuaca yang tidak menentu. Itu menjadi faktor utama, sebenarnya kita sebelum berangkat itu kita sudah riset dan sudah menyiapkan hal itu dengan baik dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada.

Tetapi pada suatu produksi itu kan tidak bisa semuanya sempurna, semuanya harus di tanggulasi secara bersama. Kendala-kendalanya yaitu tadi cuaca, teknis, waktu, dan narasumber. Biasanya kita menentukan narasumber juga susah, tidak tepat apa yang ada di TOR itu dan terkadang berkembang di lapangan. Ternyata ada narasumber yang bagus jadi narasumber yang sebelumnya tidak jadi. Jadi, kita mencoba mencari narasumber pendukung lah intinya seperti itu.

8. Tentunya dalam program The Nation juga shooting di luar Jakarta. Apakah ada kendala pada saat proses pengambilan gambar ketika shooting di luar Jakarta?

Kalau di luar kota itu biasanya kita terkendala dari akses transportasi. Itu kita biasanya wilayahnya jauh-jauh kalau kita di luar kota khususnya di pedalaman itu biasanya jarak A-B itu lokasinya jauh. Jadi, kita harus pintar-pintar untuk menghemat waktu agar shooting ini bisa berjalan dengan lancar. Karena kita juga meminimalisir shooting itu di malam hari. Karena pertama, alat yang kita bawa tidak di persiapkan untuk shooting di malam hari.

Sebisanya mungkin kita shooting di siang hari, dari pagi hingga sore hari. Kedua, kendalanya pasti cuaca dimana cuaca yang kita hadapi itu benar-benar luar biasa misalkan; ketika kita lagi shooting di Freeport kemarin di daerah timika. Itu kita shooting di Grasberg, ketika kita lagi terbangin drone dengan cuaca yang bagus selang satu menit saja cuaca sudah berubah dengan sendirinya ekstrim yaitu hujan lebat. Jadi, faktor yang sangat berpengaruh yaitu cuaca dan alat-alat transportasi.

9. Harapan apa yang anda inginkan setelah ditayangkannya program The Nation di Metro TV?

Harapannya program ini tidak hanya untuk dilihat saja tetapi bisa berdampak pada semua orang dan bisa berdampak pada pemerintah untuk semakin melihat kekurangan-kekurangan ketika di daerah terpencil itu seperti apa. Harapan-harapan masyarakat itu semakin tertampung dalam program ini. Jadi bisa di dengar oleh pemerintah. Terus kedua, harapannya semoga The Nation bisa dijadikan inspirasi ke banyak orang.

INSTRUMENT WAWANCARA

Wawancara Informan

Nama : Michael Gonzales
Jabatan : Video Editor The Nation
Tempat : Ruang Editing The Nation, Metro TV
Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Maret 2021
Waktu : 13:00 WIB

1. Apa tugas dan tanggung jawab video editor dalam program The Nation?
Ya sesuai dengan *jobdesk* nya ya, video editor berarti ya kita ngedit video, menyatukan clip-clip yang ada biar menjadi sebuah cerita yang dapat dipahami semua orang yang nonton. Jadi pesannya pun juga ikut tersampaikan jadi yang mengatur video, mengatur cerita, mengatur alur berdasarkan naskah yang sudah dibuat oleh produser.
2. Apakah dalam program The Nation menerapkan tiga langkah utama dalam pasca produksi yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*?
Kalau itu wajib bukan cuman untuk di program The Nation, untuk semua program pasti menerapkan *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. *Editing offline* itu kaya kita masih sembarang saja asal tanpa potongan kita harus menyusun kasar, tanpa efek, tanpa transisi kita susun kasar semua, wawancara pun kita susun. Kalau *editing online* baru kita yang kurang pas kita potong, kita buang, SOT pun kita potong, kita buang, kita kasih efek. Dan *mixing* itu kita audio nya kita mix agar sesuai dengan ketentuan dari televisi.
3. Apa saja tahapan pasca produksi dalam program The Nation?
Kalau tahapan pasca produksi pasti pertama kita hasil dari wawancara kita *export* audio nya saja lalu kita berikan untuk di transkrip wawancara. Kemudian jika itu sudah jadi, kita menunggu naskah dari produser. Naskah sudah ada, baru kita susun gambar, kapan SOT harus masuk, kapan *dubbing* masuk, kapan audio masuk.
4. Berapa lama proses editing dalam program The Nation?
Sebenarnya berapa lama itu tergantung tingkat kesulitan hasil gambar yang diperoleh di lapangan. Kalau memang hasil gambarnya banyak itu pasti akan cepat pengerjaannya paling 2 hari bisa selesai. Tapi kalau ternyata gambarnya di lapangan, kita kan tidak tahu dilapangan situasinya seperti apa kadang *stock shot* nya sedikit, terbatas, gerak nya teman-teman campers di lapangan pun

geraknya terbatas maka otomatis gambar yang kita dapatkan pun sedikit jadi sedikit muter otak kita buat ngedit nya bagaimana biar bisa tersusun rapi. Kalau misalnya susah paling lama 4 hari.

5. Apakah setelah di edit ada evaluasi kembali untuk perbaikan dari tayangan yang akan tayang dan perbaikan dari episode program The Nation? Seperti apa proses evaluasi dalam program The Nation?

Kalau untuk evaluasi untuk revisi pasti ada tapi tidak terlalu banyak karena produser sepenuhnya mempercayakannya kepada editor dan untuk revisi tidak sampai satu hari paling revisi nya hanya sekedar durasi nya masih *over* kita bantu buat potong durasi dan mungkin ada beberapa gambar yang kurang pas karena banyak materi dan kita sulit menemukannya jadi kameraman ikut memberitahu ada gambar yang pas. Maka kita cari lalu kita ganti, paling hanya seperti itu saja.

Kalau untuk perbaikan episode evaluasinya praktis, tidak terlalu banyak untuk evaluasi nya karena program The Nation adalah program mingguan jadi orang-orang yang terlibat didalam produksi maupun pasca produksi itu sudah terbiasa, jadi sudah paham dan mengerti bagaimana alurnya. Bagaimana keinginan produser itu sudah kita pahami dan kita aplikasikan ke tayangan. Jadi pas evaluasi ada semua crew yang terlibat dan dipilhkan waktu yang cocok biar bisa semua kumpul membicarakan tayangan yang lalu.

6. Kendala apa sajakah yang dihadapi pada saat pasca produksi?

Kendala terbesar kalau di pasca produksi editing yaitu *stock shot* kekurangan materi, kekurangan gambar itu yang paling besar kendalanya. Karena kita kesulitan untuk menyusun sebuah tayangan bila gambarnya terbatas. Kita pun tidak tahu bagaimana teman-teman kameraman di lapangan mungkin ada kendala cuaca atau kendala lain-lain lah banyak faktor dan itu kendala terbesar untuk editor adalah kekurangan gambar.

7. Bagaimana upaya dalam menghadapi kendala pada saat proses editing berlangsung?

Biasanya kalau ada kendala misalnya kekurangan gambar, saya pribadi langsung berkoordinasi dengan produser dan kameraman melalui whatsapp untuk berkumpul di ruang editing untuk berdiskusi kalau kita kekurangan gambar, apakah mau mengulang gambar-gambar yang sudah di pakai atau memang mau kita buang saja untuk *dubbing* nya dan untuk mengisi kekosongan gambar ini apakah kita mau buang saja. Lalu produser yang menentukan.

8. Sejauh apa video editor memahami peraturan penayangan di Metro TV?

Jadi kita punya ketentuan tersendiri kayak misalkan hasil export kita harus menggunakan kualitas full HD yaitu 1920x1080, terus menggunakan rasio 16:9 itu sudah ketentuan dari Metro TV. Ketiga, *color* biasanya setiap tv punya pesan tersendiri. Terus dari *title* itu biasanya semua tv punya ketentuan tersendiri. Misalkan, Metro TV menggunakan *title* apa dan itu menjadi standarisasi tersendiri. Itu kita tidak boleh merubah itu.

Terus penggunaan karakter grafis itu kita harus menggunakan sesuai dengan ketentuan Metro TV. Dan *mixing* yaitu mengatur volume dari audio, nah kalau dari kantor sendiri itu ada batasannya levelnya harus di bawah minus 15 kalau di audiometer. Jadi hasil dari proses editing itu tidak boleh menyalahi KPI yang memicu kita mendapatkan teguran dari KPI. Itu harus disesuaikan sih.

9. Harapan apa yang anda inginkan setelah ditayangkannya program The Nation di Metro TV?

Harapan saya sudah pasti karya apa yang kita buat dan kita tayangkan itu menghasilkan respon yang positif bagi orang-orang yang menonton. Dalam arti, bagaimana pesan itu dapat tersampaikan kepada penonton dan itu adalah sebuah pr editor untuk menyampaikan pesan tersebut melalui sebuah cerita dan gambar yang kita susun. Harapannya ya itu pesan yang ingin kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik ke penonton.